BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[1]

Dalam Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap umatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut ini:

[1] Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَ عَنْ اَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ قَالَ, سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَبْتَغِي فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللّهُ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةَ *(رواه مسلم)*.[2]

Berdasarkan hadits diatas dijelaskan bahwa apabila orang yang senang menuntut ilmu atau pendidikan, maka orang tersebut telah memiliki jalan untuk menuju Surga, hal ini berarti orang yang menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh maka akan diberi Allah ganjaran Surga.

Dalam proses pengembangan sumber daya manusia, pendidikan merupakan suatu sarana terpenting yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang kritis, mandiri, serta menyeluruh, karena ia merupakan modal dasar untuk mendapatkan manusia yang berkualitas.

Mengingat pentingnya pendidikan sebagai penentu terciptanya manusia yang berkualitas, diperlukan seorang guru yang mampu memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut bukan hanya memahami materi, namun guru juga dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan, salah satunya dengan menerapkan metode dalam proses belajar mengajar.[3]

Dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan metode sebagai

---

[2] Hussein Bahreisj, *Aljamus Shahih, Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: CV. Karya Utama), 30.

[3] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sering dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa. Materi yang disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka akan kurang dapat dicerna oleh siswa. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.[4]

Pendidikan Agama Islam atau yang biasa disingkat PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pendidikan agama bagi siswa harus berdasarkan keimanan dan praktik beribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bertujuan untuk menyempurnakan amal sholeh tanpa melupakan kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsep tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2013 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

[4] Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang baik, berguna bagi agama, bangsa, dan negaranya.[5]

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Fiqih membahas ajaran agama Islam dari segi syariat tentang tata cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, dan menghayati syariat Islam untuk diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana.

Idealitas di atas kurang sesuai dengan realitas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Siswa kelas III di MI Bahrul Ulum Sidoarjo masih banyak yang belum mampu memahami mata pelajaran Fiqih khususnya materi Shalat Tayamum. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 26, hanya 5 siswa yang mendapat nilai tuntas sedangkan 21 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung prosentase ketuntasan belajar siswa kelas III pada materi ini adalah 19,23% (sangat kurang), disamping itu rata-rata pemahaman siswa terhadap materi adalah 62,19 (cukup).

---

[5] Depdikbud, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solusi pemecahannya adalah peneliti menggunakan metode *Scramble* dalam pembelajaran Fiqih materi Tayamum. Penggunaan metode *Scramble* ini dapat memudahkan para siswa memahami atau menjawab pertanyaan yang sulit melalui metode *Scramble*. Metode *Scramble* ini memiliki langkah-langkah kegiatan yang menyenangkan, menarik serta membangkitkan antusias siswa dalam belajar.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: "**Peningkatan Pemahaman Materi Tayamum Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode *Scramble* Pada Siswa Kelas III MI Bahrul Ulum Sidoarjo.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman materi Tayamum mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III MI Bahrul Ulum Sukodono Sidoarjo sebelum menggunakan metode *Scramble*?
2. Bagaimana penerapan metode *Scramble* untuk meningkatkan pemahaman materi Tayamum mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III MI Bahrul Ulum Sukodono Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana peningkatan pemahaman materi Tayamum mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III MI Bahrul Ulum Sukodono Sidoarjo dengan menggunakan metode *Scramble*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman materi Tayamum mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III MI Bahrul Ulum Sukodono Sidoarjo sebelum menggunakan metode *Scramble.*
2. Mengetahui penerapan metode *Scramble* untuk meningkatkan pemahaman materi Tayamum mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III MI Bahrul Ulum Sidoarjo.
3. Mengetahui peningkatan pemahaman materi Tayamum mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III MI Bahrul Ulum Sidoarjo dengan menggunakan metode *Scramble*.

D. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peneliti dalam pembelajaran Fiqih yaitu dengan menggunakan metode *Scramble*. Dengan menggunaan metode *Scramble* diharapkan pemahaman siswa pada materi Tayamum mata pelajaran Fiqih dapat meningkat. Dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, peneliti mengajak siswa agar mudah memahami atau menjawab pertanyaan yang sulit melalui metode *Scramble*. Metode *Scramble* ini memiliki langkah-langkah kegiatan yang menyenangkan, menarik serta membangkitkan antusias siswa dalam belajar.

E. Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas III MI Bahrul Ulum Sidoarjo.
2. Penelitian ini difokuskan pada materi Tayamum mata pelajaran Fiqih yang perlu ada perbaikan dalam proses pembelajaran.
   a. Kompetensi Inti:
      1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
      2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
      3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.

b. Kompetensi Dasar:

1.3) Meyakini akan kemudahan syari'at Islam dalam bersuci (Tayamum)

2.3) Membiasakan perilaku sabar dalam ibadah sebagai implementasi dari pemahaman terhadap tata cara tayamum

3.3) Memahami tata cara tayamum

3. Metode *Scramble* yang dipakai dalam memperbaiki proses pembelajaran.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa

   a. Memudahkan siswa dalam memahami materi Tayamum mata pelajaran Fiqih

   b. Meningkatkan keaktifan siswa untuk ikut serta dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

   c. Tercapainya kompetensi siswa di bidang Fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi guru
   a. Memotifasi guru untuk lebih meningkatkan kinerja dan meningkatkan keprofesionalismeannya dalam kegiatan belajar mengajar.
   b. Terperolehnya inovasi metode pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih khususnya materi Tayamum.
3. Bagi sekolah

   Acuan dalam kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti

   Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana penerapan metode *Scramble* dalam proses pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain

   Acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id